



Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hiperemesis Gravidarum Trimester 1 Wanita di Ruang RSIA Sitti Khadidjah A Isyiah Obligent Polygorontalo City

The Effect Of Lavender Aroma Therapy On The Frequency Of Nature Of Vomiting In Hyperemesis Gravidarum Trimester 1 Women In The Room Of The RSIA Sitti Khadidjah A Isyiah Obligent Polygorontalo City

Harismayanti¹

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Ani Retni²

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Nurjana Dilihama^{3*}

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo^{1,2,3*}

Korespondensi penulis, email : nurjannahdilihama12@gmail.com

Abstract. Introduction: A woman experiences pregnancy, which lasts from the moment of conception (fertilization) until the baby is born. This process produces physical, psychological, environmental, socio-cultural, and economic changes that affect the body, mind, and society. Pregnant women often experience nausea and vomiting (Emesis Gravidarum), especially in the first trimester of pregnancy. **Objective :** To determine the effect of giving lavender aromatherapy in reducing the frequency of nausea and vomiting before and after being given lavender aromatherapy to pregnant women in the first trimester. **Research Method:** This pre-experimental research design used a responsive pre-post test because it only involved one group of subjects. The subject's body was detected before the intervention was carried out, then detected again after the intervention was carried out. The subjects used in this study were pregnant women who experienced hyperemesis gravidarum in the first trimester of pregnancy. **Results:** It is known that Clients 1 and 2 experience nausea and vomiting more often than four times a day before receiving lavender aromatherapy. For Client 1, the frequency of nausea and vomiting was found to decrease after receiving lavender aromatherapy for three consecutive days, and the client did not experience nausea or vomiting at all. For Client 2 there was no change in giving lavender aromatherapy because the client continued to experience nausea and vomiting with a frequency of about 2 times per day. **Conclusion:** the overall evaluation results showed that one of the clients used non-pharmacological techniques and received lavender aromatherapy which caused a decrease in nausea, while the other clients who received lavender aromatherapy continued to experience nausea and vomiting. about twice a day vomiting.

Keywords: Aromatherapy Lavender, Nausea, Mother Hyperemesis Gravidarum, Trimester 1

Abstrak. Pendahuluan: Pada masa kehamilan ibu akan mengalami beberapa ketidaknyamanan. Salah satu ketidaknyamanan yang terjadi di masa awal kehamilan adalah munculnya gejala mual (nausea) dan muntah (emesis gravidarum). Apabila mual muntah tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan hiperemesis gravidarum. Penatalaksanaan mual muntah dapat dilakukan dengan terapi komplementer yaitu dengan menggunakan aromaterapi yaitu lavender. **Tujuan :** Untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender dalam mengurangi frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi pada ibu hamil trimester I. **Metode:** Rancangan pre-experimental penelitian ini menggunakan pre-post test yang bersifat responsif karena hanya melibatkan satu kelompok subjek. Tubuh subjek diamati sebelum intervensi dilakukan, kemudian diamati kembali setelah intervensi dilakukan. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum pada kehamilan trimester I. **Hasil:** Diketahui bahwa Klien 1 dan Klien 2 mengalami mual dan muntah lebih sering dari empat kali setiap hari sebelum menerima aromaterapi lavender. Untuk Klien 1, frekuensi mual dan muntah ditemukan berkurang setelah menerima aromaterapi lavender selama tiga hari berturut-turut, dan klien tidak mengalami mual atau muntah sama sekali. Untuk Klien 2 tidak ada perubahan pemberian aromaterapi lavender karena klien tetap mengalami mual muntah dengan frekuensi sekitar 2 kali per hari. **Kesimpulan:** Hasil evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa salah satu klien menggunakan teknik non farmakologis dan mendapatkan aromaterapi lavender yang menyebabkan tingkat mual menurun, sedangkan klien lainnya yang mendapatkan aromaterapi lavender tetap mengalami mual dan muntah. muntah sekitar dua kali sehari.

Kata kunci : Aroma Terapi Lavender, Mual-muntah, Ibu Hiperemesis Gravidarum, Trimester 1

Pendahuluan

Seorang wanita mengalami kehamilan, yang berlangsung dari saat pembuahan (pembuahan) sampai bayi lahir. Proses ini menghasilkan perubahan fisik, psikologis, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi tubuh, pikiran, dan masyarakat. Ibu hamil sering mengalami mual dan muntah (Emesis Gravidarum), terutama pada trimester pertama kehamilan.(Bella Puspa Sari, 2021).

Wanita hamil pasti mengalami perubahan fisik, hormonal, dan emosional yang menyertai kehamilan. Kehamilan ditandai dengan tiga tanda dan gejala: kehamilan yang tidak jelas, tanda-tanda kemungkinan kehamilan, dan tanda-tanda kehamilan. Gejala kehamilan termasuk amenore, mual, muntah, mengidam, pusing, lelah, kehilangan nafsu makan, sering buang air kecil, dll, yang dirasakan oleh ibu (secara subyektif) sebagai indikator yang dicurigai atau tidak pasti. Gejala awal kehamilan seperti mual dan muntah sering dialami oleh ibu hamil. Muntah dan mual lebih sering terjadi pada trimester pertama kehamilan. (Astriana, 2018).

Selain membahayakan nyawa ibu hamil, mual dan muntah berlebihan atau hiperemesis gravidarum juga dapat berdampak negatif bagi janin yang sedang berkembang, antara lain

abortus, bayi berat lahir rendah, persalinan dini, dan cacat lahir. Wanita hamil dengan hiperemesis gravidarum memiliki risiko JU dan retardasi pertumbuhan janin (IUGR) yang lebih besar. (Retnowati 2019).

Sugita & Rahayu (2018) menyatakan bahwa menggunakan sari tumbuhan murni berupa komponen cairan tumbuhan yang mudah menguap dan bahan kimia aromaterapi lain yang berasal dari tumbuhan, aromaterapi merupakan modalitas terapi atau pengobatan alternatif. Terapi non farmakologi diperlukan pada keadaan ini karena tidak semua ibu hamil dapat menerima pengobatan selama minum obat dan beberapa ibu memilih untuk tidak minum obat (Widyastuti et al., 2019). Terapi komplementer non-farmakologi bersifat non-invasif, murah, cepat, dan efektif, serta tidak memiliki efek samping yang berbahaya bagi ibu hamil. Minyak atsiri seperti peppermint, spearmint, lemon, lavender dan jahe semuanya bisa digunakan sebagai aromaterapi.

Aromaterapi lavender memberikan keunggulan dibandingkan jenis aromaterapi lainnya, antara lain harganya terjangkau, mudah dibeli, aman digunakan, cepat dikerjakan, dan praktis karena tidak membutuhkan peralatan yang canggih. Salah satu minyak yang paling aman adalah minyak lavender. Salah satu minyak yang paling aman adalah minyak lavender. Saat diletakkan di atas peralatan listrik yang berfungsi sebagai alat penguap, aromaterapi dapat digunakan dengan cara dihirup. Kemudian, untuk menghasilkan uap air, masukkan dua hingga lima tetes minyak aromaterapi ke dalam vaporizer dengan 10 cc air. Dengan menggabungkan 4 tetes aromaterapi dengan 10 ml air, udara dapat tercampur dengan aromaterapi sehingga tercipta aroma yang harum dan segar untuk pernafasan. Saat orang bernapas, aromaterapi memiliki dampak menenangkan, menyejukkan, menyegarkan yang dapat membantu wanita hamil dengan mual di pagi hari. (Rahayu, 2018).

Aromaterapi memanfaatkan dua sistem dalam tubuh: sistem peredaran darah dan sistem penciuman. Reaksi penciuman yang terjadi setelah menghirup minyak esensial mendorong sel-sel neurokimia otak untuk bekerja lebih keras dan mengirimkan sinyal elektrokimia ke sistem saraf pusat. Pesan ini akan merangsang pusat emosi dan memori seseorang, yang kemudian akan menyebarkan pesan positif ke seluruh tubuh melalui sistem peredaran darah. Pesan-pesan ini dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan serta efek langsung pada memori dan emosi.

Jika dibandingkan dengan tanaman lain, lavender menawarkan banyak keunggulan. Manfaat lavender sangat membantu ibu hamil yang mengalami gejala mual dan muntah. Lavender juga memiliki manfaat karena mengandung essential oil atau baby oil. Selama trimester pertama kehamilan, minyak ini dapat mengurangi refleksi mual dan muntah yang sering

terjadi pada ibu hamil. Lavender mengandung bahan kimia yang disebut linalool, yang memiliki efek menenangkan atau menenangkan. Linalool sering digunakan dalam aromaterapi untuk memengaruhi sistem neuroendokrin tubuh, yang memengaruhi kadar hormon dan neurotransmitter. Ibu hamil yang mengalami mual dan muntah akan merasa lebih tenang dalam situasi ini. Trimester pertama sering terjadi ketika 50% wanita hamil mengalami mual dan muntah paling banyak. Memanfaatkan minyak esensial lavender adalah cara untuk mengurangi muntah selama kehamilan tanpa menggunakan obat-obatan atau penggantinya(Wijaya et al., 2022)

Gejala kehamilan yang khas dan alami pada trimester pertama atau awal adalah emesis gravidarum. Sebagian besar kasus mual berhubungan dengan mual di pagi hari, meskipun beberapa dapat terjadi kapan saja, siang atau malam. Menurut Mudlikah (2019), hormon progesteron, estrogen, dan pelepasan human chorionic gonadotropin (HCG) merupakan penyebab utama emesis gravidarum. Biasanya, gejala mual dan muntah bertahan selama sekitar 10 minggu dan dimulai sekitar 6 minggu setelah hari pertama haid terakhir. 60 hingga 80 persen primigravida mengalami mual dan muntah. Dalam satu dari setiap 1.000 kehamilan, gejala ini memburuk. Setiap kehamilan di seluruh dunia mengalami emesis gravidarum. (Yusniar, 2020).

Efek emesis kehamilan Pada awal kehamilan, mual dan muntah merupakan gejala yang membandel dan menetap, jika tidak ditangani secara efektif, dapat menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, atau defisiensi nutrisi. Penderita emesis gravidarum yang dapat muntah hingga sepuluh kali dalam kurun waktu 24 jam akan berdampak negatif bagi kesehatan calon ibu. Aktivitas sehari-hari ibu mungkin terpengaruh oleh hal ini.

Dehidrasi, yang mengurangi asupan oksigen, merusak fungsi hati dan menyebabkan penyakit kuning, perdarahan ke dalam parenkim hati, penurunan fungsi organ vital secara umum, dan kematian, merupakan salah satu efek dari hiperemesis gravidarum. Untuk mencegah hiperemesis gravidarum yang dapat membahayakan ibu hamil dan janin, wanita dengan hiperemesis gravidarum perlu mencari cara untuk mengurangi atau menghilangkan rasa mual, muntah dan pusing. Berbagai manfaat diberikan oleh perawatan aromaterapi untuk inhaler, termasuk penyegaran dan relaksasi. Ini juga dapat membantu ibu hamil dalam mengatasi mual dan muntah. Ibu hamil trimester pertama dengan emesis gravidarum yang diwawancarai menyatakan bahwa baik aromaterapi lavender maupun terapi non farmakologis belum pernah digunakan untuk mengatasi kondisi ini. Sebuah penelitian dengan judul Pengaruh PemberianAromaterapi Lavender Terhadap frkuensi Mual Muntah Pada Ibu Hiperemesis

Gravidarum Trimester 1 sedang diupayakan oleh peneliti sebagai hasil dari informasi tersebut.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hiperemesis gravidarum trimester 1.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan pre-experimental dengan metode pre-post test yang bersifat resposif karena hanya melibatkan satu kelompok subjek. Pada tahap awal tubuh subjek diamati sebelum intervensi dilakukan, kemudian diamati kembali setelah intervensi dilakukan. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum pada kehamilan trimester I. Penelitian ini dilakukan di ruangan poli kebidanan RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo pada tanggal 27-29 Desember 2022.

Hasil

Tabel 1. hasil *Pre dan Post* pemberian Aroma Lavender

No	Inisial klien	Pertanyaan	Frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester 1					Sesudah & Sebelum Pemberian
			1	2	3	4	5	
1.	Ny. S	1) Berapa kali ibu merasakan mual muntah dalam waktu 24 jam ?					√	Hari Pertama
		2) Berapa kali ibu merasakan mual muntah sebelum diberikan pemberian aromaterapi lavender ?			√			Hari Kedua
		3) Berapa kali ibu merasakan mual muntah sesudah diberikan pemberian aromaterapi lavender ?	√					Hari Ketiga

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Klien 1 dan Klien 2 mengalami mual dan muntah lebih sering dari empat kali setiap hari sebelum menerima aromaterapi lavender. Untuk Klien 1, frekuensi mual dan muntah ditemukan berkurang setelah menerima aromaterapi lavender

selama tiga hari berturut-turut, dan klien tidak mengalami mual atau muntah sama sekali. Untuk Klien 2 tidak ada perubahan pemberian aromaterapi lavender karena klien tetap mengalami mual muntah dengan frekuensi sekitar 2 kali per hari.

Pembahasan

1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang penulis lakukan didapatkan beberapa perbedaan data. Data pertama adalah usia dari klien & usia kehamilan klien. Pada hasil pengkajian Ny. S berusia 25 tahun dan usia kehamilan 11 minggu, Ny N berusia 28 tahun dan usia kehamilan 13 minggu, dengan Hiperemesis Gravidarum

2. Diagnosa Keperawatan

Pada data yang mendukung dirumuskannya diagnosa keperawatan tersebut adalah pada ibu hiperemesis gravidarum trimester 1.

3. Intervensi Keperawatan

Penulis menguraikan tindakan yang diambil untuk mengatasi mual yang terkait dengan masalah kehamilan. Dengan menggunakan terapi nonfarmakologi seperti aromaterapi lavender, mual dan muntah dapat dihilangkan dengan intervensi.

Kehamilan muda sering mengalami Hiperemesis Gravidarum, penyakit yang khas. Karena peningkatan hormon estrogen dan progesteron serta produksi human chorionic gonadotropin, kehamilan menyebabkan perubahan hormonal pada wanita. Mereka dianggap sebagai penyebab emesis kehamilan. (RI, 2019)

Penggunaan ekstrak minyak murni atau essential oil dalam aromaterapi dapat membantu menjaga atau meningkatkan kesehatan, membangkitkan minat, meremajakan dan membangkitkan jiwa dan raga. Minyak atsiri yang digunakan dalam hal ini adalah cairan yang telah disuling dari berbagai bunga, akar, pohon, biji, getah, daun, dan rempah-rempah yang berkhasiat obat. Yolanda Febby dan Husna, 2021

4. Implementasi

Segala sesuatu yang dilakukan sebagai bagian dari keterlibatan dilakukan seperti yang telah direncanakan. Dengan bantuan keluarga pasien yang dapat diminta kerjasamanya selama proses kematian, asuhan keperawatan dapat dilaksanakan pada pasien dengan cara yang benar. Tujuan asuhan keperawatan pada pasien juga dapat tercapai dengan dukungan perhatian penuh keluarga kepada pasien.

Implementasi keterlibatan yang berhubungan dengan tingkat mual dilakukan pada klien oleh Ny. S dan Ny. N yang memberikan strategi non farmakologi seperti aromaterapi

lavender untuk membantu klien merasa lebih tenang saat tingkat mual menurun. Selama mendapatkan pengobatan nonfarmakologis pada Ny N, aromaterapi lavender digunakan untuk mengatasi mual muntah klien yang masih terjadi sekitar dua kali per hari.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi dari proses kendala membandingkan hasil menempatkan kendala berdasarkan tujuan dan hasil antisipasi kendala. Mengetahui temuan penulis dari dua pasien dengan hiperemesis gravidarum trimester pertama, salah satunya menggunakan aromaterapi lavender sebagai teknik non-farmakologi untuk mengurangi frekuensi mual dan muntah, dan yang lain menggunakan teknik non-farmakologi yang sama tetapi masih mengalami mual dan muntah dua kali sehari.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pelanggan dengan hiperemesis gravidarum trimester pertama memiliki masalah dengan tingkat mual mereka setelah menerima aromaterapi lavender sebagai pengobatan non farmakologis. Pelanggan terus mengalami mual dan muntah sekitar dua kali sehari meskipun telah dilakukan perawatan non-farmakologis seperti aromaterapi lavender. Dan diperlukan rencana tindakan antara lain mengedukasi keluarga tentang cara nonfarmakologi seperti aromaterapi untuk mengurangi rasa mual (mual, muntah) selama di rumah terutama laki-laki.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut teori Erna Hernawati yang dikemukakan dalam beberapa terbitan atau buku tersebut, yang berpendapat bahwa pemberian aromaterapi lavender pada ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum pada trimester pertama (1) meliputi: Menurut teori Erna Hernawati, emesis gravidarum, atau mual dan muntah, merupakan kejadian umum selama trimester pertama kehamilan. Jika tidak diobati, akan semakin parah menjadi hiperemesis gravidarum, atau mual muntah yang lebih parah, yang biasanya akan mengganggu aktivitas sehari-hari bahkan memiliki efek buruk yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Wanita hamil biasanya mengalami mual dan muntah pada trimester pertama, namun tidak jarang beberapa kondisi terus berlanjut hingga trimester kedua, bahkan saat hamil. (Wijaya, J. I., Suryaman, 2022). Hipotesis Rosalina menyatakan bahwa mual dan muntah sering terjadi selama trimester pertama kehamilan atau merupakan gejala alami yang umum. Meskipun beberapa kasus mual dapat terjadi kapan saja siang atau malam, sebagian besar kasus dimulai sekitar enam minggu setelah hari pertama periode menstruasi terakhir dan berlangsung selama sekitar sepuluh minggu. Meskipun penyebab mual tidak diketahui, mereka terkait dengan peningkatan kadar hCG, hipoglikemia, kebutuhan metabolisme yang lebih tinggi, dan efek progesteron dan estrogen pada saluran pencernaan. Mual dan muntah yang berhubungan dengan

kehamilan dapat disebabkan oleh penyakit pada saluran pencernaan, dampak vestibular, dan kelainan sistem endokrin. Hasil wawancara dengan responden yang merasa mual selama trimester pertama kehamilan, Rata-rata masyarakat melaporkan merasa mual, muntah di pagi hari, dan sesekali merasa mual atau mual juga terjadi di malam hari. Orang juga melaporkan merasa mual setelah bekerja dan jika mereka makan larut malam. Dampak pada indera penciuman dan penglihatan seseorang, sifat pekerjaan seseorang, kelelahan, penciuman, dan suasana adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan mual dan muntah. Kapasitas ibu hamil mempengaruhi frekuensi mual dan muntah.(Kurnia, H. 2019).Ekstrak tanaman harum murni digunakan sebagai agen terapi dalam prosedur penyembuhan kuno yang dikenal sebagai aromaterapi. Kesehatan, kenyamanan tubuh, relaksasi mental, dan ketenangan mental semuanya ditingkatkan dengan proses terapi aromaterapi (Primadiati, 2002). 'Minyak esensial' adalah ekstrak tumbuhan aromatik yang harus diproses menggunakan teknik yang berbeda. Salah satu bahandari bunga levender kecil berwarna ungu. Selain mengeluarkan aroma yang menyenangkan, bunga lavender dapat dioleskan pada kulit untuk menangkal gigitan nyamuk. Setelah aktivitas yang melelahkan, aromaterapi lavender oil diduga memberikan dampak menenangkan saraf dan otot yang tegang (karminatif). Selain bersifat menenangkan, bunga lavender memberikan efek menenangkan. Kata "lavera" dalam bahasa Latin untuk "lavender" berarti "menyegarkan", dan orang Romawi telah lama menggunakan lavender sebagai parfum dan minyak mandi. Selain mengeluarkan aroma yang menyenangkan, bunga lavender dapat dioleskan pada kulit untuk menangkal gigitan nyamuk. Kita bisa membuat teh dari bunga lavender kering dengan mengolahnya. Keunggulan aromaterapi ini dapat membantu meringankan stress, anti depresan, meningkatkan memori, meningkatkan jumlah energi, menghilangkan rasa sakit, aromaterapi ini memiliki efek positif karena aroma yang segar, bisa merangsang reseptor sensori dan mempengaruhi organ yang lainnya hingga mengontrol emosi. Aromaterapi dapat digunakan dengan cara dihirup atau dioleskan pada kulit untuk dipijat dan dikombinasikan dengan inner oil.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian secara keseluruhan setelah dilakukan tindakan keperawatan Nausea pada kedua klien didapatkan bahwa satu klien dilakukan teknik nonfarmakologi pemberian aromaterapi lavender tingkat nausea menurun sedangkan klien kedua dilakukan teknik nonfarmakologi pemberian aromaterapi lavender masih merasakan mual muntah kurang lebih sebanyak 2 kali dalam sehari.

Saran

Pemberian aromaterapi lavender seperti di poli kebidanan RSIA Sitti Khadijah pada ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* trimester I (pertama) menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi frekuensi mual muntah.

Daftar Pustaka

- Bella Puspa Sari. (2021). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. In *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Prodi Sarjana Terapan Kebidanan*.
- Chistian, P. (2015). *Asuhan Keperawatan* (Edisi 1).
- Dewi, a. P. (2013). Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi. *E-Jurnal Medika Udayana*, 2(1), 21–53. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/4871/3657>
- Husna, Yolanda Febby, D. (2021). , Batam University Jl. Abulyatama No 5 Batam 29464 Midwifery Study Program, Faculty of Medicine. *Midwifery Study Program, Faculty of Medicine*, 59–69.
- Kurnia, H. (2019). Pengaruh Pemberian Aromatherapi Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 44–51. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v11i1.617>
- Retni, A., Handayani, F., & Mohamad, I. S. W. (2020). Literature Review: Pemberian Aromaterapi Essential Oil Lavender Terhadap Emesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester Pertama. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2). <https://doi.org/10.35334/borticalth.v3i2.1687>
- TIM POKJA SDKI DPP PPNI, 2017. (2017). *SDKI DPP PPNI, T. P. (2017). Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (Cetakan II). DPP PPNI. (II)*.
- Wijaya, J. I., Suryaman, R., Novianty, T., Kunci, K., & Gravidarum, H. (2022). *Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada penderita hiperemesis gravidarum. 14*.
- Yusniar, S. R. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Yang Di Rawat Di Rumah Sakit. In *National Bureau of Economic Research* (Vol. 232, Issue 9). http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1080/1/KTI_SUNDARI_RIZKY_YUSNIAR.pdf